

GAMBARAN DAN EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS PADA PASIEN OPERASISESAR DI RSKIA “X” DI YOGYAKARTA TAHUN 2021

Anis Rahmawati N^{1)*}, apt. Nurul Fa'izah, M.Sc²⁾ apt Muhamad N Hasanudin, M.Pharm.³⁾,

¹⁾Program Studi Farmasi Fakultas Industri Halal Universitas Nahdaltul Ulama Yogyakarta

²⁾Program Studi Farmasi Fakultas Industri Halal Universitas Nahdaltul Ulama Yogyakarta

³⁾Program Studi Farmasi Fakultas Industri Halal Universitas Nahdaltul Ulama Yogyakarta
nurulfaizah@unu-jogja.ac.id

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) is a surgery to give birth to a child through an incision in the abdominal wall and uterus. Prophylactic antibiotics are antibiotics given before a skin incision to reduce the risk of infection. This study aims to determine the patient's character (age and cause of cesarean section) and evaluate the use of prophylactic antibiotics (on time, right route, and right type of antibiotic). The design in this study is descriptive observational using retrospective data in the form of cesarean patient medical records. The results of the study of 77 patients obtained the characteristics of the most cesarean patients were aged 26-35 (47 patients) with the cause of APS. The choice of antibiotics at RSKIA "X" Yogyakarta is 100% using ceftriaxone. The results of the evaluation based on the right route and on time were obtained 100% in accordance with the guidelines, while the selection of the type of administration had not been said to be in accordance with the guidelines of the Minister of Health of the Republic of Indonesia 2021 and ASHP 2013 but in accordance with the Formulary of RSKIA "X" Yogyakarta 2021.

Keywords: antibiotic, sectio caesarea, prophylaxis.

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan sebelum insisi kulit yang bertujuan untuk mengurangi resiko infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter pasien (umur dan penyebab operasi sesar) dan mengevaluasi penggunaan antibiotik profilaksis (tepat waktu, tepat rute, dan tepat jenis antibiotik). Rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptifobservasional dengan menggunakan data retrospektif berupa rekam medik pasien sesar. Hasil penelitian dari 77 pasien didapat karakteristik pasien sesar terbanyak adalah umur 26-35 (47 pasien)dengan penyebab APS. Pemilihan antibiotik di RSKIA “X” Yogyakarta adalah 100% menggunakanseftriaksone. Hasil evaluasi berdasarkan tepat rute dan tepat waktu didapatkan 100% sesuai dengan pedoman sedangkan untuk pemilihan jenis pemberian belum dikatakan sesuai dengan pedoman Permenkes RI 2021 dan ASHP 2013 namun sesuai dengan Formularium RSKIA “X” Yogyakarta 2021.

Kata kunci: antibiotik, bedah sesar, profilaksis.

Pendahuluan

Sectio caesarea atau bedah sesar merupakan suatu persalinan buatan, yang mana janin dilahirkan melalui satu insisi pada dinding perut (dinding rahim) dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Bedah sesar terbagi menjadi dua yakni dilakukan secara elektif (terencana) dan secara cito (segera) (Prasetya, 2013). Bedah sesar terencana atau elektif adalah suatu tindakan bedah sesar yang dilakukan terjadwal dengan persiapan, bukan bertujuan *life saving*, dan dilakukan pada pasien dengan kondisi bukan darurat. Sementara bedah secara cito adalah suatu tindakan operasi bedah sesar dilakukan dengan tujuan *life saving* pada pasien yang berada dalam keadaan darurat (Prasetya, 2013). Infeksi bedah *caesarea* yang umumnya terjadi yaitu demam, *endometritis*, dan infeksi saluran kemih (Smail, 2010). Tanda infeksi pasca bedah dapat berupa *purulent* (nanah), peningkatan *drainase* (adanya cairan luka), nyeri, kemerahan, bengkak disekeliling luka, peningkatan suhu, dan peningkatan sel darah putih (Aulya, 2021). Infeksi Luka Operasi (ILO) adalah infeksi dari luka yang didapat setelah operasi. Infeksi ini dapat terjadi 30-90 hari setelah operasi (Haryati, 2013). Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien yang belum terkena infeksi. Tujuan dari pemberian antibiotik profilaksis adalah untuk mengurangi insidensi infeksi luka pasca bedah (Wandasari & Fitra, 2016). Penggunaan antibiotika sebanyak 33%-50% di rumah sakit ditujukan sebagai profilaksis bedah. Sebanyak 30%-90% penggunaan tersebut tidak tepat, terutama pada waktu pemberian dan durasi. Intensitas penggunaan antibiotik sebagai profilaksis relatif tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah, selain resiko morbiditas dan mortalitas, permasalahan resistensi bakteri terhadap antibiotika menjadi dampak pada terapi (Radji, 2014). RSKIA "X" Yogyakarta merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang melayani pasien melahirkan

dengan tindakan operasi sesar. *Sectio caesarea* merupakan operasi yang sering dilakukan dan memiliki resiko yang sangat besar terjadinya infeksi luka operasi, untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan pemilihan antibiotik yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat antibiotik profilaksis pada pasien *sectio caesarea*. Faktor pendukung lainnya adalah penelitian ini belum pernah dilakukan di RSKIA "X" Yogyakarta. Evaluasi penggunaan obat antibiotik profilaksis ditinjau dari tepat waktu pemberian, rute pemberian, dan jenis antibiotik yang diberikan dilihat dari Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik Formularium Rumah Sakit RSKIA "X" Yogyakarta, Permenkes (2021) dan ASHP (2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional deskriptif, dengan memperoleh data dari penelusuran rekam medis secara retrospektif. Data yang diambil adalah data rekam medis yang meliputi biodata pasien (nomor rekam medis, nama, umur, dan penyebab operasi sesar) pada periode bulan Januari - Desember tahun 2021 di RSKIA "X" Yogyakarta. Analisis data menggunakan pengelompokan hasil yang kemudian dipersentasikan dengan penjelasan secara deskriptif yang berbentuk tabel. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Bedah Sesar di Rumah Sakit "X" Yogyakarta

Penelitian telah dilakukan terhadap 77 data rekam medik pasien bedah sesar di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta periode Januari-Desember 2021. Data demografi pasien dapat dilihat pada tabel 1. Mayoritas pasien melahirkan sesar berusia 26-35 tahun. Rentang usia yang ideal bagi seseorang wanita untuk mengalami proses kehamilan dan kelahiran. Pada rentang umur tersebut organ reproduksi wanita telah

sempurna, sedangkan untuk usia kurang dari 20 tahun dikhawatirkan dapat menyebabkan persalinan berjalan dengan lama dan terhenti karena otot *peritonal* dan *perineum* belum bekerja dengan baik. Sedangkan wanita yang berusia lebih dari 35 tahun dianggap beresiko besar terhadap ibu dan janin (Sumanti dkk., 2016).

Tabel 1 karakteristik pasien sesar

Usia Pasien	Jumlah pasien	Presentase (%)
20 – 25 tahun	29	38
26 – 35 tahun	47	61
36 – 45 tahun	1	1
Jumlah	77	100

Karakteristik pasien berdasarkan penyebab operasi sesar

Dari tabel 2 penyebab terbanyak operasi sesar yang terjadi di RSKIA “X” di Yogyakarta tahun 2021 adalah atas permintaan sendiri (APS) yaitu sebanyak 26 pasien (36%), diikuti dengan ketuban pecah dini (KPD) sebanyak 18 pasien (23%). Persalinan sesar terbanyak adalah atas permintaan sendiri hal ini menunjukkan bahwa persalinan sesar di Indonesia menjadi trend atau memiliki minat tinggi.

Evaluasi Ketepatan waktu pemberian

Tabel 3 ketepatan waktu pemberian

No	Pedoman	Waktu pemberian		Jumlah			Persentase (%)	
		Pedoman	RSKIA	SP	TSP	SP	TSP	
1	ASHP 2013	Diberikan 30-60 menit sebelum pembedahan <i>sectio caesarea</i>	30-60 menit sebelum operasi sesar	77	0	100%	0%	
2	Permenkes 2021	Diberikan sebelum operasi, 30-60 menit sebelum insisi	30-60 menit sebelum operasi sesar	77	0	100%	0%	
3	Formularium RSKIA “X” di Yogyakarta 2021	Diberikan 30-60 menit sebelum pembedahan.	30-60 menit sebelum operasi sesar	77	0	100%	0%	

Faktor pendukung kelahiran dengan metode sesar lainnya adalah pengalaman buruk dimasa lalu yaitu ketakutan melahirkan secara normal, dikarenakan ibu dapat menentukan kelahiran bayinya pada operasi sesar.

Tabel 2 Etiologi bedah Sesar

Etiologi	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Aps	28	36
Kpd	18	23
Induksi gagal	12	15
Preeklamsi berat	1	1
Oligohidrominion	6	7
Presbo	5	6
Plasenta previa	2	3
Kala tak maju	2	3
Presentasi majemuk	2	3
Jumlah	77	100

Keterangan : SP = sesuai pedoman,

TSP = tidak sesuai pedoman

Waktu pemberian antibiotik profilaksis adalah waktu dimana dosis pertama diberikan kepada pasien sebelum dilakukan operasi (pre operasi). Faktor pendukung kelahiran dengan metode sesar lainnya adalah pengalaman buruk dimasa lalu (ketakutan melahirkan secara normal), ibu dapat menentukan tanggal kelahiran bayi sesuai keinginan. Berdasarkan tabel 3 waktu pemberian antibiotik profilaksis

di RSKIA “X” Yogyakarta tahun 2021 adalah 100% (77 pasien) sesuai dengan Formularium RSKIA “X” Yogyakarta 2021, pedoman Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) dan *American of Healthy-System Pharmacists* (ASHP) 2013. yaitu antibiotik diberikan sebelum operasi 30-60 menit sebelum insisi, sehingga saat insisi sudah terdapat antibiotik dalam kadar yang efektif di jaringan target operasi dan untuk meminimalisir efek samping obat pada bayi.

Evaluasi ketepatan rute pemberian

Tabel 4 ketepatan rute pemberian

No	Pedoman	Rute pemberian		Jumlah		Persentase (%)			
		Pedoman	RSKIA	SP	TSP	SP	TSP		
1	ASHP 2013	Diberikan intravena penjepitan tali pusar.	secara setelah	Diberikan intravena	secara	77	0	100%	0%
2	Permenkes 2021	Diberikan intravena selama 30-60 menit di kamar operasi	secara	Diberikan intravena	secara	77	0	100%	0%
3	Formularium RSKIA “X” di Yogyakarta 2021	Diberikan intravena	secara	Diberikan intravena	secara	77	0	100%	0%

SP= sesuai panduan

TSP= tidak sesuai panduan

Berdasarkan hasil dari rekam medis pasien pada tabel 4. rute pemberian antibiotik profilaksis di RSKIA “X” Yogyakarta periode Januari - Desember tahun 2021 adalah 100% (77 pasien) sesuai dengan Formularium RSKIA “X” Yogyakarta 2021, pedoman Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) dan *American of Healthy-System Pharmacists* (ASHP) 2013 yaitu antibiotik diberikan secara intravena.

Pemberian intavena dinilai ideal karena antibiotik akan lebih cepat terdistribusi dalam jaringan dibandingkan peroral. Rute pemberian intravena pada tatalaksana pembedahan sesar direkomendasikan karena pemberian intravena mampu mendistribusikan obat ke dalam jaringan lebih cepat serta telah terbukti efektif dapat mempertahankan kadar serum dan konsentrasinya dalam jaringan, sehingga efektif pada infeksi luka operasi pada tindakan pembedahan (Wibowo dkk, 2019)

Evaluasi Ketepatan Pemberian Jenis Antibiotik

Tabel 5 pemberian jenis antibiotik

No	Pedoman	Dosis pemberian		Jumlah		Persentase (%)	
		Pedoman	RSKIA	SP	TSP	SP	TSP
1	ASHP 2013	Cefazoline	Ceftriaxone	0	77	0%	100%
2	Permenkes 2021	Cefazoline	Ceftriaxone	0	77	0%	100%

3	Formularium RSKIA "X" di Yogyakarta 2021	Ceftriaxone	Ceftriaxone	77	0	100%	0
---	--	-------------	-------------	----	---	------	---

SP= Sesuai Panduan

TSP= Tidak Sesuai Panduan

Tepat jenis obat yang dimaksud adalah pemilihan antibiotik profilaksis yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 jenis antibiotik yang banyak diterima pasien sesar di RSKIA "X" di Yogyakarta 2021 adalah antibiotik golongan sefalosporin generasi ke III yaitu seftriakson. Didapatkan hasil penggunaan antibiotik profilaksis 100% tidak sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 dan *American Society of Health-System Pharmacists* (ASHP) 2013 yaitu pilihan antibiotik profilaksis untuk pembedahan umumnya golongan sefalosporin sistemik generasi pertama yaitu sefazolin 2 gram. Sefazolin terbukti dapat menekan kolonisasi kuman di area kulit yang akan disayat. Selain itu, sefazolin terbukti kompatibel dengan zat anestetik dan kurang memicu mutasi bakteri. Untuk pembedahan digestif, terutama kolorektal, pada umumnya digunakan kombinasi sefazolin dan metronidazol. Apabila pasien alergi terhadap golongan beta-laktam, dapat digunakan gentamisin 3-5 mg/kgBB. Namun didapat sebanyak 100% pemilihan jenis antibiotik sesuai dengan Formularium RSKIA "X" Yogyakarta 2021 yaitu antibiotik yang diberikan untuk pembedahan sesar adalah golongan sefalosporin generasi ke III yaitu seftriakson. Dari hasil diskusi dengan apoteker penanggung jawab instalasi RSKIA pemilihan antibiotik tersebut dikarenakan dokter sudah menggunakan antibiotik itu sejak lama dan terbukti secara empiris efektif terhadap pasien bedah sesar yang selama ini telah ditangani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Brahmana (2020) dalam evaluasi pemakaian antibiotik profilaksis seftriakson injeksi dan sefadroksil oral efektif dalam terapi operasi sesar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien operasi sesar di RSKIA "X"

Yogyakarta periode Januari - Desember 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pasien sesar di RSKIA "X" Yogyakarta tahun 2021 berdasarkan rentang umur adalah 20-25 tahun, sedangkan penyebab operasi sesar tertinggi adalah Atas Permintaan Sendiri (APS) sebanyak 28 pasien.
2. Evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis berdasarkan :
 - a. Terdapat 100% ketepatan waktu pemberian antibiotik berdasarkan Formularium RSKIA "X" Yogyakarta 2021 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, dan *American Society of Health-System Pharmacists* (ASHP) 2013.
 - b. Terdapat 100% ketepatan rute pemberian antibiotik berdasarkan Formularium RSKIA "X" Yogyakarta 2021, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, dan *American Society of Health-System Pharmacists* (ASHP) 2013.
 - c. Berdasarkan pemilihan jenis antibiotik 100% pemberian tidak sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, dan *American Society of Health-System Pharmacists* (ASHP) 2013, tetapi terdapat 100% ketepatan dosis berdasarkan Formularium RSKIA "X" Yogyakarta 2021.

Daftar pustaka

- ASHP, 2013, *Clinical Practice Guidelines for Antimicrobial Prophylaxis in Surgery*, in ASHP Therapeutic Guideline, American Society of Health-System Pharmacists, Inc., USA
- Aulya, Yenny, Shinta Novelia, and Aristiara Isnaeni. "Perbedaan Kejadian Infeksi Luka Operasi Antara Elektif SC Dengan Cito Sc Di Rumah Sakit Harapan Jayakarta Tahun 2019." *Journal for Quality in Women's Health* 4.1 (2021): 115-122.

- Brahmana, I. B., & Setyawati, I. Evaluasi Pemakaian Antibiotik Profilaksis Ceftriaxone Injeksi dan Cefadroxil Oral Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Smart Medical Journal*, 3(2), 90-95.
- Haryati, Estu Tri, Asmar Yetty Zein, and Niken Meilani. "Umur ibu dan kejadian persalinan seksio caesaria pada primipara." *Jurnal Kesehatan Ibudan Anak* 4.2 (2013).
- Husnawati, H., & Wandasari, F. (2016). Pola Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Pasien Bedah Caesar (Sectio Caesarea) di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Tahun 2014. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 303-307.
- Prasetya, D.B. 2013. Efektifitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien *section Caesarea* Elektif Di Rumah Sakit Sidoarjo. *Jurnal Ilmia*. Surabaya: Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya. Hal: 1-2.
- PERMENKES RI. 2021. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Radji, M., Aini, F., & Fauziyah, S. (2014). *Evaluasion Of Antibiotic Prophylaxis Administration At The Orthopedic Surgery Clinic Of Tertiary Hospital On Jakarta , I ndonesia*. *Asian Pac J Trop Dis*, 4(3), 190–193.
- Wibowo, Much Ilham Novalisa Aji, Tyas Dwi Utamiasih, and Dina Ratna Juwita. "Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Operasi Sesar di Rumah Sakit Swasta Purwokerto." *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)* 16.2 (2019): 372-385
-

